

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar dari suatu peradaban bangsa. Pendidikan akan mencerminkan seberapa besar kemajuan dan perkembangan bangsa itu sendiri. Dengan pendidikan akan tercipta kekuatan kepribadian, keterampilan dan kecerdasan masyarakat. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara¹. Tentunya untuk mewujudkan kecerdasan dan keterampilan tersebut diperlukan usaha yang nyata yang diwujudkan dengan belajar.

Gagne mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja). Menurut Sunaryo belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sudah

¹ Asis Saefuddin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 2

barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif artinya untuk mencari kesempurnaan hidup.²

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai kinerja dalam mencari kesempurnaan hidup. Untuk menghasilkan suatu perubahan tentunya pula tidak didapat secara instan sehingga diperlukan waktu yang lama agar perubahan ini dapat maksimal dan melekat pada seseorang. Tingkat keberhasilan belajar tergantung pada beberapa hal seperti kesiapan, kemampuan mengasosiasi, emosi, dan latihan secara berulang-ulang serta diperlukan materi kajian pendidikan. Salah satu kajian pendidikan yang penting adalah matematika.

Matematika merupakan kajian pendidikan yang menurut mayoritas siswa masih dirasa sulit. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebagian besar siswa mengatakan bahwa matematika itu sulit. Hal itu disebabkan oleh faktor yang diantaranya mereka kesulitan dalam memahami rumus-rumus dan simbol-simbol yang ada di dalam matematika. Jika dikaji secara mendalam matematika memang mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Diantara peran matematika yang sering digunakan adalah untuk membantu perhitungan, pengukuran, penilaian peramalan, dan sebagainya. Selain penting dalam kehidupan sehari-hari, matematika juga sangat penting dalam system pendidikan. Sebagaimana menurut Soedjadi bahwa hakikat matematika adalah memiliki objek

² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010) hal. 2

tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif³. Sehingga matematika merupakan sarana strategis dalam mengembangkan kemampuan dan ketrampilan intelektual. Matematika juga merupakan suatu pondasi dalam membentuk sikap, kecerdasan dan kepribadian siswa, serta kreativitas siswa melalui suatu mata pelajaran yaitu pelajaran matematika.

Pelajaran matematika diajarkan pada semua jenjang pendidikan baik sekolah dasar, SMP, SMA sampai dengan perguruan tinggi. Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik sejak jenjang dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Dalam pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang diajarkan. Hal tersebut dikarenakan dalam matematika setiap konsep berkaitan dengan konsep lain, dan suatu konsep menjadi prasyarat bagi konsep yang lain⁴. Matematika SMP penting dipelajari bagi siswa karena matematika SMP digunakan sebagai dasar atau acuan pada pendidikan selanjutnya. Diantara pelajaran matematika SMP yang sangat penting adalah aljabar.

Aljabar merupakan materi yang mengandung permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi materi pokok yang juga berkaitan dengan materi selanjutnya. Jika siswa belum mampu melampaui atau menguasai materi ini tentunya siswa akan kesulitan dalam menghadapi materi-materi

³ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 1

⁴ *Ibid*, hal. 4

selanjutnya. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru menanamkan konsep yang sungguh-sungguh kepada siswa agar para siswa dapat memahami konsep materi aljabar ini dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun matematika adalah pelajaran yang abstrak, diharapkan guru dapat mengkonkritkan materi agar mudah dipelajari oleh siswa. Untuk itu dilakukan penelitian di MTsN Gandusari.

MTsN Gandusari Blitar dipilih sebagai tempat penelitian ini. Alasan yang melatarbelakangi MTsN Gandusari dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan ternyata motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah khususnya dalam pelajaran matematika. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya :⁵ kurangnya motivasi dari siswa sendiri, siswa malas mengerjakan soal, mudah menyerah dan tidak mau mencoba, serta siswa juga sulit mengemukakan pendapat pada guru karena siswa merasa malu untuk bertanya dan kurang percaya diri karena takut salah dengan jawaban mereka sendiri yang berdampak pada hasil belajarnya. Untuk itu peranan seorang guru sangat penting untuk mengatasi hal tersebut.

Peranan guru memang sangat vital dalam pengembangan pola pikir siswa yang nantinya berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai. Menurut Wrightman peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan

⁵ Hasil wawancara di MTsN Gandusari

perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya⁶. Guru harus berusaha menghadirkan suasana baru yang kondusif dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah melibatkan keaktifan siswa baik melalui kegiatan mengamati ataupun kegiatan mencari informasi. Dengan kata lain, guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, namun juga lebih menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan belajar dalam suasana yang menyenangkan dan siswa dapat mengungkapkan pendapat dengan terbuka. Maka dari itu diperlukan suatu upaya yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa serta pola pikir siswa, membuat siswa aktif dan dapat mengemukakan pendapat adalah dengan menerapkan model quantum teaching berbasis kontekstual. *Quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan quantum teaching juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memalsimalkan momen belajar. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.⁷ Quantum teaching memiliki keunggulan dan ciri khas tersendiri yang cukup menonjol dibanding model pembelajaran lain, diantaranya adalah: adanya unsur demokrasi dalam pengajaran, adanya unsur pementapan

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 4

⁷ Bobbi DePorter, Mark Reardo dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-ruang Kelas*, (Bandung: Penerbit Kaifa, 2006), hal. 3

dalam menguasai materi, dan adanya unsur dalam merumuskan temuan si anak dalam bentuk konsep, teori, model, dan sebagainya.⁸ Selain itu quantum teaching menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar melalui perpaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah.⁹ Dalam model pembelajaran ini juga mengandung pembelajaran kontekstual yaitu suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.¹⁰

Melalui pengalaman belajar pada model ini diharapkan siswa dapat melatih kesungguhan, mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu, melatih kemampuan berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir. Diharapkan dengan menggunakan model ini siswa dapat berkembang lebih baik sehingga motivasi dan hasil belajarnya pun dapat meningkat menjadi lebih baik dan maksimal pula.

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmatul Fatimah pada tahun 2014 yang berjudul "Pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII materi persamaan dan pertidaksamaan linier

⁸ Miftahul A'la, *Quantum Teaching Buku Pintar dan Praktik*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hal. 41

⁹ Bobbi DePorter, Mark Reardo dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching...*, hal.3

¹⁰ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hal. 106

satu variabel di MTs Negeri Bandung tahun ajaran 2013/2014" menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII materi persamaan dan pertidakaan linier satu variabel di MTs Negeri Bandung tahun ajaran 2013/2014.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Anang Rahmawan yang berjudul "Pengaruh *Quantum Teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Negeri Ngantru Tulungagung" juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan teknik *mind mapping* terhadap motivasi belajar matematika siswa sebesar 8,77% dan hasil belajar matematika siswa sebesar 9,76%.¹²

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Utami Ika Wiji yang berjudul "Efektivitas model *Quantum Learning* terhadap keterampilan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI IPS materi turunan fungsi di MA Unggulan Bandung tahun ajaran 2014/2015" menunjukkan bahwa pembelajaran matematika siswa kelas XI IPS materi ajar turunan fungsi yang menggunakan model *Quantum*

¹¹ Rohmatul Fatimah, *Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel Di MTs Negeri Bandung Tahun Ajaran 2013/2014*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

¹² Mohammad Anang Rahmawan, *Pengaruh Quantum Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri Ngantru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

Learning lebih baik dibandingkan metode konvensional di MA Unggulan Bandung.¹³

Berdasarkan kelebihan pada *Quantum Teaching* dan penelitian penelitian terdahulu, peneliti mengasumsikan bahwa dengan pembelajaran *quantum teaching* akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika materi aljabar di MTsN Gandusari Blitar. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Model *Quantum Teaching* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Aljabar Di MTsN Gandusari Blitar” .

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan penelitian, yang berkaitan dengan latar belakang proposal di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi belajar siswa
- b. Siswa malas mengerjakan soal, mudah menyerah dan tidak mau mencoba.
- c. Siswa sulit mengemukakan pendapat karena malu untuk bertanya.
- d. Kurang percaya diri karena takut salah dengan jawabannya sendiri.

C. Batasan Masalah

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas yang mendasari suatu pembahasan, lebih lanjut dalam proposal skripsi ini penulis membatasi

¹³ Utami Ika Wiji, *Efektivitas Model Quantum Learning Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI IPS Materi Turunan Fungsi di MA Unggulan Bandung Tahun Ajaran 2014/2015*,(Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

batasan – batasan dalam ranah penelitian yang akan diteliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Variabel yang diteliti yakni model *Quantum Teaching*, motivasi dan hasil belajar matematika siswa pada materi aljabar di MTsN Gandusari Blitar.
- b. Penelitian ini berfokus pada pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa materi aljabar di MTsN Gandusari Blitar,

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar matematika siswa materi aljabar di MTsN Gandusari?
2. Apakah terdapat pengaruh model *Quantum Teaching* hasil belajar matematika siswa materi aljabar di MTsN Gandusari?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang diutarakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar matematika siswa materi aljabar di MTsN Gandusari Blitar.

2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa materi aljabar di MTsN Gandusari Blitar.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis berisi dugaan, atau perkiraan hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel¹⁴.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan model *Quantum Teaching* terhadap motivasi belajar matematika siswa materi aljabar di MTsN Gandusari Blitar.
2. Ada pengaruh yang signifikan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa materi aljabar di MTsN Gandusari Blitar.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 110

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan khasanah ilmu bagi guru yang akan memilih metode, model atau strategi dalam pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dan prestasi siswa pula.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Institusi Pendidikan, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan mengenai pembelajaran matematika
- b. Guru, sebagai rujukan dalam menerapkan metode pembelajaran, merangsang kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
- c. Siswa, sebagai masukan untuk evaluasi diri agar lebih meningkatkan kemampuan belajar, kemampuan berpikir kreatif, potensi siswa, serta menjalin hubungan timbal balik yang menguntungkan dengan gurunya.
- d. Peneliti yang akan datang, menambah wawasan dan sebagai referensi dalam mencari solusi jika menemukan masalah dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

H. Definisi Operasional

a. Secara konseptual

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan, yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Pengertian model *Quantum Teaching*

Quantum Teaching adalah penggabungan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar, yang berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.¹⁵

3. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mencapai tujuannya dalam belajar yaitu suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksinya dengan suatu lingkungan

4. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang timbul akibat proses belajar yaitu berupa perubahan tingkah laku, sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dari siswa.

¹⁵ Bobbi DePorter, Mark Reardo dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching...*, hal. 3

5. Pengertian aljabar

Aljabar adalah bentuk matematika yang di dalamnya memuat variabel atau konstanta. Dalam aljabar terdapat beberapa istilah yang penting yaitu variabel, koefisien dan konstanta.

b. Secara operasional

Berangkat dari istilah yang penulis kemukakan diatas bahwa yang dimaksud pengaruh model quantum teaching berbasis kontekstual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa adalah peneliti menyampaikan pembelajaran yang menggunakan pedoman kerangka model quantum teaching yang disingkat TANDUR (tumbuh, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, rayakan) yang mengandung konsep kontekstual yang mana dalam pembelajaran mengaitkan masalah matematika dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan pengalaman siswa. Model pembelajaran ini diterapkan pada materi aljabar di tingkat SMP/ MTs. Kemudian motivasi dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model ini dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menerapkan metode konvensional, kelas ini adalah kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan khusus.

I. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan penulisan dan pemahaman dalam skripsi ini penulis bahas melalui sistematika sebagai berikut:

- 1) Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari sub bab: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

- 2) Bab II, Berisi landasan teori yang terdiri dari sub bab : hakikat pembelajaran matematika, model quantum teaching, metode ceramah, motivasi belajar, hasil belajar, aljabar, pengaruh model *quantum teaching* terhadap motivasi belajar matematika siswa, pengaruh model *quantum teaching* terhadap hasil belajar matematika siswa , implementasi model quantum teaching dalam pembelajaran matematika, kajian penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.
- 3) Bab III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.
- 4) Bab IV, berisi tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis
- 5) Bab V, berisi tentang pembahasan yang meliputi pengaruh model *quantum teaching* terhadap motivasi belajar matematika materi aljabar di MTsN Gandusari Blitar, pengaruh model *quantum teaching* terhadap hasil belajar matematika materi aljabar di MTsN Gandusari Blitar.
- 6) Bab VI, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran
- 7) Daftar rujukan